



## RELEVANSI TEOLOGI KRISTEN DALAM ERA KONTEMPORER: TINJAUAN TERHADAP TANTANGAN DAN KESEMPATAN DALAM KONTEKS GLOBALISASI

Renaldo N. Muada,<sup>1</sup> Dicky Candra,<sup>2</sup> Apriyanto Yohanes<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Teologi Anderson Manado<sup>1, 2, 3</sup>

muadarenaldo775@gmail.com,<sup>1</sup> dickicandra58@gmail.com,<sup>2</sup> apriyantoy2021@gmail.com.<sup>3</sup>

### Abstract

*This research aims to explore the relevance of Christian theology in addressing challenges and seizing opportunities in the contemporary era, especially within the context of globalization. The background of this study is based on the significant influence of Christian theology in maintaining the integrity of doctrine and providing guidance for Christian life amid increasingly complex global dynamics. The main research question is how Christian theology can remain relevant and effective in responding to the challenges and opportunities arising from contemporary developments and globalization. The research method used is a qualitative library research approach, involving an in-depth review of literature related to Christian theology and contemporary challenges. The results of the study indicate that Christian theology plays an important role in providing ethical and moral guidance in the modern era while also addressing various doctrinal deviations that may arise. The discussion highlights the importance of upholding the authority of the Bible as the main foundation in Christian theology and the need for innovation in teaching and disseminating theology to remain relevant. In conclusion, Christian theology holds strong relevance in the contemporary era, provided it adheres firmly to biblical principles while adapting to changing times. Christian theology must continue to be a solid spiritual foundation for believers, enabling them to face challenges and seize the opportunities offered by globalization wisely.*

**Keywords:** Christian Theology, Globalization, Biblical Authority, Contemporary Era, Challenges and Opportunities

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi relevansi teologi Kristen dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di era kontemporer, terutama dalam konteks globalisasi. Latar belakang masalah penelitian ini didasarkan pada pengaruh teologi Kristen yang signifikan dalam menjaga integritas doktrin dan panduan hidup bagi umat Kristen di tengah dinamika global yang semakin kompleks. Pertanyaan penelitian utama adalah bagaimana teologi Kristen dapat tetap relevan dan efektif dalam menjawab tantangan serta peluang yang muncul akibat perkembangan kontemporer dan globalisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif kepustakaan (library research), yang melibatkan kajian mendalam terhadap literatur terkait teologi Kristen dan tantangan kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teologi Kristen memiliki peran penting dalam memberikan panduan etis dan moral di era modern, sekaligus menghadapi berbagai penyimpangan doktrin yang muncul. Pembahasan penelitian

menyoroti pentingnya menjaga otoritas Alkitab sebagai dasar utama dalam teologi Kristen serta perlunya inovasi dalam pendekatan pengajaran dan penyebaran teologi untuk tetap relevan. Kesimpulannya, teologi Kristen memiliki relevansi yang kuat dalam era kontemporer, dengan syarat tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip Alkitabiah sambil beradaptasi dengan perubahan zaman. Teologi Kristen harus terus menjadi landasan spiritual yang kokoh bagi umat percaya, memungkinkan mereka untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh globalisasi secara bijaksana.

**Kata Kunci:** Teologi Kristen, Globalisasi, Otoritas Alkitab, Era Kontemporer, Tantangan dan Peluang

## PENDAHULUAN

Teologi adalah ilmu pengetahuan tentang Allah yang didasarkan bukan pada rasio manusia, melainkan pada wahyu Ilahi. Teologi tidak hanya mengungkapkan siapa Allah dalam diri-Nya, tetapi juga bagaimana Dia membangun sebuah relasi dengan kita.<sup>1</sup> Menurut Charles C. Ryrie (2014:15) Menyatakan bahwa teologi adalah upaya untuk menemukan, menyusun, dan menyajikan kebenaran-kebenaran mengenai Allah. Sementara itu, teologi Kristen merupakan interpretasi rasional dari iman Kristen, yang memerlukan studi mendalam berdasarkan Alkitab.<sup>2</sup> Teologi yang benar, berakar pada Allah dan Firman-Nya, yang diyakini dapat mendorong setiap individu untuk dapat mengambil keputusan yang bijaksana dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Teologi Kristen yang sehat diwujudkan melalui pendekatan teologis yang berlandaskan pada kebenaran Alkitab. Firman Allah harus didengarkan secara terus-menerus dalam setiap situasi baru dan tidak pernah menjadi milik eksklusif ilmu teologi. Kebenaran Firman Allah terkandung dalam makna teks-teks yang dinamis dan terbuka terhadap proses perubahan.<sup>4</sup> Teologi Kristen tidak pernah terpisah atau berlawanan dengan kebenaran Alkitab sebagai sumber utama teologi. Dalam dunia kekristenan, teologi berperan penting dalam mempengaruhi sikap hidup orang percaya. Melalui teologi, orang percaya dapat mengenal Allah dengan benar berdasarkan wahyu yang dinyatakan kepada manusia sesuai dengan Firman-Nya.

Pengaruh teologi Kristen dalam era kontemporer sangat signifikan dalam mengawasi dan mengoreksi penyelewengan doktrin yang menyimpang dan bertentangan dengan kehendak Allah. Hal ini penting agar tujuan hidup orang percaya tetap selaras dengan Firman-Nya, meskipun mereka menghadapi berbagai tantangan. Selama berabad-abad, teologi Kristen telah berperan penting dalam

<sup>1</sup> Yoseph Rasiman, "Apa itu Teologi? dan Mengapa mempelajarinya begitu penting?," *Jurnal Mitra Manajemen* 7, no. 2 (2020), <https://jurnal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jmm/article/view/537>.

<sup>2</sup> Charles C. Ryrie, *Teologi Dasar 1* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2014).

<sup>3</sup> Marde Christian Stenly Mawikere dan Sudiria Hura, "Anugerah Sebagai Landasan Utama dalam Teologi Formasi Spiritualitas Kristen di Era Tantangan Kontemporer," *DA'AT: Jurnal Teologi Kristen* 5, no. 1 (2024): 1–25, <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/daat/article/view/1668>.

<sup>4</sup> Kevin Tonny Rey, "Konstruksi Teologi dalam Konteks Reposisi Pemikiran Warga Gereja," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 1 (Juli 20, 2018): 1, <http://www.sttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe/article/view/3>.

membentuk pandangan dunia dan nilai-nilai moral masyarakat. Namun, dalam era kontemporer membawa pengaruh yang sarat dengan dinamika global, teknologi, dan kultural, sehingga teologi Kristen menghadapi berbagai tantangan yang membutuhkan refleksi mendalam dan adaptasi yang kreatif.<sup>5</sup> Ini menjadi peran yang sangat penting untuk membangun kembali dasar-dasar kebenaran teologi Kristen yang berlandaskan pada kebenaran Alkitab dan bukan pada pokok-pokok rasionalisme.

Permasalahan utama dalam teologi Kristen umumnya terletak pada penerapan praktis dari setiap kajian yang dipelajari. Akibatnya, makna sebenarnya dari keyakinan iman Kristen sering kali hanya dibahas dalam diskusi teoritis. Hal ini membuat pemahaman iman Kristen sulit bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang mencoba menghayatinya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup> Derasnya arus globalisasi saat ini mengakibatkan berbagai perubahan dalam tatanan kehidupan sosial. Pengaruh kuat dari pesatnya perkembangan revolusi teknologi informasi dan komunikasi membuat masyarakat dunia terlibat dalam persaingan terbuka di berbagai bidang<sup>7</sup> Dalam era yang terus berubah dengan pesat, kekristenan harus hadir dalam masyarakat sebagai wujud kesaksian iman yang nyata. Penerapan teologi Kristen dalam semua aspek kehidupan sangat penting karena memiliki nilai didaktik yang signifikan.

Teologi Kristen sering kali menghadapi tantangan kontemporer yang bertahap dan kadang bertentangan dengan keinginan mutlak dari Allah. Dalam menghadapi tantangan ini, penting bagi umat Kristen untuk tetap terhubung dengan Kitab Suci dan berpegang teguh pada iman dalam Yesus Kristus. Meskipun tantangan kontemporer dapat membingungkan, Alkitab memberikan landasan yang kokoh dan panduan yang tak tergoyahkan.<sup>8</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi relevansi teologi Kristen dalam era kontemporer dalam mengatasi tantangan dan memanfaatkan kesempatan yang timbul dalam konteks globalisasi. Perkembangan kontemporer yang dinamis mempengaruhi teologi Kristen secara signifikan. Oleh karena itu, teologi Kristen harus menjadi dasar yang kuat untuk mengarahkan kehidupan spiritual dan pertumbuhan rohani, sehingga iman Kristen akan tetap menjadi sesuatu yang relevan dan eksis. Dengan demikian, umat Kristen dapat menghadapi tantangan serta memanfaatkan setiap kesempatan untuk menerapkan kebenaran firman

<sup>5</sup> Agnesia Friskila et al., "Rekonseptualisasi Teologi Kristen Dalam Konteks Postmodernisasi Dan Era Kontemporer: Tinjauan Terhadap Tantangan Dan Peluang," *Humanitis: Jurnal Homaniora, Sosial dan Bisnis* 1, no. 4 (2023): 402–419, <https://humanisa.my.id/index.php/hms/article/view/39>.

<sup>6</sup> Demsy Jura, "KAJIAN SOTERIOLOGI DALAM TEOLOGI UNIVERSALISME, CALVINISME, DAN ARMINIANISME SERTA KAITANNYA DENGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN," *Jurnal Shanan* 1, no. 2 (Oktober 1, 2017): 21–57, diakses November 22, 2023, <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/shan/article/view/1484>.

<sup>7</sup> Djoys Anneka Rantung Kolibu, Dirk Roy, "Hubungan Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen Dan Peran Pendeta Dengan Pertumbuhan Rohani Jemaat GSJA Kalimantan Tengahh," *jurnal Shanan* 3 (2019).

<sup>8</sup> Septinus Hia dan Hasahatan Hutahaean, "Melihat Ke Depan: Tantangan Kontemporer Dalam Merangkai Pemahaman Orang Kristen Tentang Akhir Zaman," *Jurnal Teologi Cultivation* 6, no. 2 (Desember 30, 2022): 210–222, <https://ejournal.iakntarutung.ac.id/index.php/cultivation/article/view/2255>.

Tuhan sebagai kesaksian iman di tingkat global dalam era kontemporer.

## METODE PENELITIAN

Metode adalah pendekatan atau cara yang digunakan dalam penelitian mengenai suatu kasus. Metode penelitian adalah serangkaian prosedur sistematis yang digunakan untuk mencari kebenaran dalam suatu studi. Proses ini dimulai dengan pembentukan rumusan masalah berdasarkan pemikiran awal dan persepsi terdahulu, yang kemudian menghasilkan hipotesis awal. Hipotesis ini selanjutnya diuji melalui pengumpulan dan analisis data, yang akhirnya menghasilkan kesimpulan yang valid.<sup>9</sup> Menurut Prof. Sugiyono menyatakan bahwa penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk naratif untuk memperoleh informasi yang kaya dan mendalam mengenai isu atau kasus yang sedang diteliti. Metode kualitatif menggunakan teknik seperti diskusi kelompok terarah (*focus group*), wawancara mendalam, dan observasi partisipatif dalam pengumpulan data.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini mengenai relevansi teologi Kristen dalam era kontemporer, serta tinjauan terhadap tantangan dan kesempatan dalam konteks globalisasi, penulis menggunakan pendekatan kualitatif kepustakaan (*library research*). Pada proses penelitian, penulis melakukan kajian terhadap berbagai literatur yang telah dipublikasikan oleh akademisi atau peneliti lain sebelumnya terkait topik yang akan diteliti.<sup>11</sup> Untuk memperoleh data penelitian, penulis mengumpulkan, menganalisis, dan mengorganisasi sumber-sumber data dari artikel, buku, serta penelitian terdahulu yang membahas implementasi teologi dan strategi dalam bidang pendidikan dan teologi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Perkembangan Teologi Kontemporer*

Teologi kontemporer dalam arti yang sesungguhnya baru berkembang pada tahun 1919 di sebuah ruang belajar gereja di Swiss, sekitar 25,6 km di selatan perbatasan Jerman. Pionir gerakan ini adalah seorang pendeta muda bernama Karl Barth (1886-1968), yang telah bertugas di sana sejak tahun 1911 pada usia 25 tahun.<sup>12</sup> Harvie M. Conn (2021:27) menyatakan bahwa sampai sekarang Karl Barth telah memberikan pengaruh yang lebih besar pada teologi Protestan dibandingkan dengan tokoh lain mana pun di abad ke-20.<sup>13</sup> Namun, Karl Barth telah melakukan penyimpangan

<sup>9</sup> Syaiful Bahri, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (jakarta: PT Grafindo Media Pratama, 2008).

<sup>10</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, untuk penelitian yang bersifat eksploratif, interpretif, interaktif dan konstruksi (MPK)* (Bandung: Alfabeta, 2021), 3.

<sup>11</sup> Mahanum Mahanum, "Tinjauan Kepustakaan," *ALACRITY : Journal of Education* (Juli 9, 2021): 1–12, <https://lppp.publishing.com/index.php/alacrity/article/view/20>.

<sup>12</sup> Harvie M Conn, *Teologia Kontemporer* (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1988), 14.

<sup>13</sup> Conn, *Teologia Kontemporer*, 27.

doktrin, dengan menyangkali bahwa inspirasi dan ineransi dari Alkitab bukanlah Firman Allah sepenuhnya.<sup>14</sup> Apa yang dihasilkan dari pemikiran Bart menjadi suatu bentuk yang kontradiksi dengan kebenaran Alkitab yang kemudian menjadi kontroversial sampai saat ini terkait dalam relevansi-nya dengan teologi Kristen.

Teologi kontemporer merupakan cabang ilmu teologi yang berkembang pada masa modern, yang menghasilkan banyak cabang-cabang baru dalam disiplin ilmu teologi. Dari teologi yang sudah ada, dapat muncul berbagai bentuk teologi baru dengan bermacam-macam perspektif yang berkembang. Hal ini karena teologi kontemporer bersifat historis kritis terhadap teks-teks dan naskah-naskah yang ada dalam Kitab Suci (*Alkitab*).<sup>15</sup> Sehingga, tidak heran bahwa teologi kontemporer adalah teologi para teolog modern yang secara umum telah menolak bahwa Alkitab adalah kebenaran absolut akan firman Allah.<sup>16</sup> Teologi kontemporer telah mempengaruhi perkembangan dunia kekristenan dalam berbagai aspek, mendobrak keyakinan iman dan menantang kebenaran Alkitab, serta mempertanyakan otoritas mutlak Alkitab dengan mengkritisi teks-teks suci terkait eksistensi Firman Allah.

Perkembangan teologi kontemporer memiliki pengaruh yang kuat yang mempengaruhi paradigma manusia, khususnya di bidang teologi. Harus diakui bahwa di era kontemporer ini menghasilkan banyak kemajuan di dalam ilmu pengetahuan dan kebudayaan, walaupun teologi Kristen juga memberikan sumbangsih yang cukup memadai.<sup>17</sup> Dapat dikatakan bahwa teologi kontemporer telah mempengaruhi peradaban kehidupan manusia secara signifikan, karena sifat kontemporer adalah representasi dari modernisme. Dalam era kontemporer, manusia cenderung mencari kepuasan untuk memenuhi hasrat dan keinginannya sendiri, yang pada akhirnya mengakibatkan kehidupan di mana kepentingan orang lain tidak lagi diperhatikan dalam membangun relasi yang positif.

### *Peran Teologi Kristen di Era Kontemporer*

Istilah “teologi” berasal dari dua suku kata dalam bahasa Yunani, yaitu “*theos*” yang berarti

<sup>14</sup> Paul Enns, *The Moody Handbook of Theology (2) Revised and Expanded Edition* (Malang: Literatur SAAT, 2020), 206.

<sup>15</sup> Fransius Kusmanto dan Yudi Hendrilia, “Teologi Kontemporer: Keuntungan Dan Kerugian,” *SIAP: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 10, no. 2021 (2021): 58, [https://d1wqxts1xzle7.cloudfront.net/94373999/pdf-libre.pdf?1668653611=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DTeologi\\_Kontemporer\\_Keuntungan\\_Dan\\_Kerug.pdf&Expires=1724989926&Signature=BYflSMuHmFjVen0gRKwP3AEjq5R9nfphophzi6eQ7WNmwmt9tmoPsmDFkcS](https://d1wqxts1xzle7.cloudfront.net/94373999/pdf-libre.pdf?1668653611=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DTeologi_Kontemporer_Keuntungan_Dan_Kerug.pdf&Expires=1724989926&Signature=BYflSMuHmFjVen0gRKwP3AEjq5R9nfphophzi6eQ7WNmwmt9tmoPsmDFkcS).

<sup>16</sup> Ricky Donald Montang, *Doktrin Tentang Allah (Teologi Proper)* (Gowa: CV. RUANG TENTOR, 2023).

<sup>17</sup> Muriwali Yanto Matalu, *Dogmatika Kristen: Dari Perspektif Reformed* (Malang: Gerakan Kebangunan Kristen Reformed, 2017), [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=hTBhEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=Dogmatika+Kristen+Dari+Perspektif+Reformed&ots=NzCD\\_i4vta&sig=YfrJyMqjmL\\_GCwgVxR-AGnFC-sw&redir\\_esc=y#v=onepage&q=Dogmatika+Kristen+Dari+Perspektif+Reformed&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=hTBhEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=Dogmatika+Kristen+Dari+Perspektif+Reformed&ots=NzCD_i4vta&sig=YfrJyMqjmL_GCwgVxR-AGnFC-sw&redir_esc=y#v=onepage&q=Dogmatika+Kristen+Dari+Perspektif+Reformed&f=false).

“Allah” dan “*logos*” berarti “perkataan,” “firman,” “pembicaraan” atau “wacana.”<sup>18</sup> Secara harafiah teologi adalah ilmu pengetahuan tentang Allah. Teologi Kristen adalah cabang ilmu yang berfokus pada studi dan pemahaman mengenai keyakinan, doktrin, dan ajaran-ajaran fundamental agama Kristen. Tujuan utama dari teologi Kristen adalah untuk memahami sifat dan kehendak Allah, serta hubungannya dengan praktik hidup manusia, moralitas, dan tujuan akhir eksistensi manusia. Salah satu elemen sentral dalam teologi Kristen adalah kajian terhadap Alkitab.<sup>19</sup>

Dalam dunia kontemporer, teologi Kristen memerlukan tuntunan dan arahan yang sesuai dengan ajaran Alkitab. Pengajaran dan pelayanan gereja yang berkualitas sangat esensial dan krusial untuk memberikan panduan kepada umat agar tidak terjebak oleh berbagai ajaran yang menyesatkan. Oleh sebab itu, teologi Kristen harus berlandaskan pada Alkitab yang berfungsi sebagai otoritas tertinggi dalam hal doktrin, spiritualitas, dan etika. Otoritas tertinggi Alkitab berakar dari sifatnya sebagai firman Allah yang tertulis dan merupakan sarana Allah untuk berbicara kepada kita saat ini melalui karya Roh Kudus. Penegasan terhadap otoritas Alkitab ini mencerminkan komitmen teologi Kristen untuk tidak menempatkan apa pun selain Alkitab sebagai norma tertinggi dalam kekristenan.<sup>20</sup>

Teologi Kristen berperan penting dalam kehidupan orang percaya di era kontemporer. Oleh karena itu, teologi sangat diperlukan bagi kehidupan orang Kristen. Kesadaran akan keberadaan Allah yang sejati serta tanggung jawab kita kepada-Nya mendorong kita untuk lebih kritis dalam memahami konsep teologi yang benar.<sup>21</sup> Hal ini penting untuk mengatasi perkembangan kontemporer yang terus merangsang akal manusia dalam memahami kebenaran berdasarkan Kitab Suci. Maka dari itu, teologi Kristen harus mampu mengimbangi pengaruh kontemporer yang terus berkembang dalam berbagai bidang yang mempengaruhi kehidupan orang percaya. Teologi Kristen diharapkan menjadi landasan iman yang kokoh dan komprehensif dalam kehidupan orang percaya, berfokus pada doktrin Alkitab sebagai pedoman. Selain itu, teologi Kristen harus mampu mengantisipasi tantangan di masa depan dan mendukung pengambilan keputusan yang tepat untuk mengatasi hambatan, sehingga tetap relevan dalam perkembangan global.

### *Relevansi Teologi Kristen di Era kontemporer*

Teologi Kristen adalah studi yang tidak hanya berbicara mengenai Allah, tetapi juga tentang karya-Nya. Teologi Kristen menjadikan Alkitab sebagai pedoman atau standar dalam memahami

<sup>18</sup> Nova Ritonga, “TEOLOGI SEBAGAI LANDASAN BAGI GEREJA DALAM MENGEOMBANGKAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN,” *Jurnal Shanan* 4, no. 1 (Maret 1, 2020): 21–40, <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/shan/article/view/1766>.

<sup>19</sup> Friskila et al., “Rekonseptualisasi Teologi Kristen Dalam Konteks Postmodernisasi Dan Era Kontemporer: Tinjauan Terhadap Tantangan Dan Peluang.”

<sup>20</sup> Thio Christian Sulistio, “Identitas Kaum Injili dan Perannya dalam Memperkembangkan Teologi,” *STULOS: Jurnal Teologi* 18, no. 1 (2020), <https://repository.seabs.ac.id/handle/123456789/959>.

<sup>21</sup> Henry Thiessen, *Teologi Sistematika* (Malang: Gandum Mas, 1993), 4-7.

Allah dan keberadaan-Nya.<sup>22</sup> Manusia dituntut untuk mengenal Allah tidak hanya sebatas rasio dalam aspek teoritis atau intelektual semata, tetapi juga melalui relasi yang mendalam dan personal, hubungan akrab dari hati ke hati. Allah berinisiatif memperkenalkan diri-Nya kepada manusia, agar manusia dapat mengenal-Nya secara jelas dan mendalam melalui wahyu yang termuat dalam Alkitab.<sup>23</sup> Pengenalan akan Allah yang benar membuat manusia semakin memahami betapa berharganya dirinya di hadapan Tuhan, serta ketergantungan hidupnya kepada Allah. Pentingnya teologi Kristen memberikan pengaruh yang signifikan dalam pertumbuhan iman di tengah arus globalisasi pemikiran kontemporer yang sering menyimpang dari keyakinan kitab suci mengenai kasih Allah kepada manusia.

Meskipun teologi kontemporer telah mempengaruhi rasio manusia untuk mempertanyakan kembali keberadaan Allah dan sifat-Nya dalam pemeliharaan alam semesta, teologi Kristen tetap menjadi tolok ukur yang relevan dalam mengimbangi keseluruhan eksistensi manusia di era kontemporer. Teologi Kristen tetap relevan hingga saat ini, meskipun dunia dan segala keberadaannya telah mengalami banyak perubahan di berbagai aspek yang sering menentang Tuhan. Teologi Kristen tidak pernah ketinggalan dalam mempertahankan kebenaran yang berlandaskan pada Alkitab. Hal ini terbukti dengan adanya para teolog Kristen yang terus bekerja keras dalam mempertahankan doktrin-doktrin Alkitabiah yang relevan di era kontemporer untuk menanggapi setiap tuduhan yang menyerang iman Kristen dan Kitab Suci (Alkitab).

Studi yang didasarkan pada tulisan Suci Alkitab melalui metode eksegesis yang memadai akan memberikan dampak teologis yang benar dalam membantu pertumbuhan iman. Teologi Kristen sangat penting bagi praktik kehidupan Kristen. Penjelasan teologis yang didasarkan atas penafsiran yang akurat dari Kitab Suci adalah kontribusi berharga terhadap pemikiran Kristen dan merupakan inti dari banyak instruksi dalam pendidikan Kristen.<sup>24</sup> Sehubungan dengan era kontemporer, bahwa pengaruh teologi dapat membantu menilai apakah praktik pendidikan Kristen yang dilakukan sudah sesuai dengan doktrin Alkitab. Jika terdapat penyimpangan, maka perlunya membangun forum diskusi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan konsistensinya terhadap nilai-nilai Alkitab.

### *Tantangan Teologi Kristen di Era Kontemporer dalam Konteks Globalisasi*

Globalisasi adalah proses penggabungan ekonomi, politik, sosial, dan budaya yang memungkinkan interaksi dan hubungan yang lebih erat antar negara di seluruh dunia. Proses ini melibatkan pertukaran barang, jasa, teknologi, informasi, dan ide dengan lebih cepat dan mudah,

<sup>22</sup> Paul Enns dan Paul Enns, *The Moody Handbook of Theology 1* (Malang: Literatur SAAT, 2016), 22.

<sup>23</sup> Nico Syukur Dister, *Teologi Sistematika 1: Allah Penyelamat* (Yogyakarta: Kanisius, 2022), 40.

<sup>24</sup> Justice Zeni Zari Panggabean, "Pendekatan Praksis-Teologis dalam Fondasi Pendidikan Kristiani," *Kurios* 4, no. 2 (Oktober 31, 2018): 167, <https://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/81>.

serta menciptakan jaringan yang kompleks dan saling terhubung di berbagai belahan dunia.<sup>25</sup> Sehubungan dengan teologi Kristen dalam menjalani kehidupan yang kudus dalam era globalisasi mengharuskan kita untuk menyesuaikan diri dan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam konteks yang semakin terkoneksi dan kompleks. Hal ini merupakan tantangan yang sulit, karena teologi Kristen membutuhkan konsistensi yang sungguh-sungguh berfokus pada firman Allah dan apa yang Alkitab katakan tentang pengaruh kehidupan terhadap perkembangan dunia yang terus-menerus mengalami perubahan.

Dalam konteks globalisasi, teologi Kristen telah menghadapi tantangan dari berbagai aspek yang berkembang, seperti etika yang rumit, masalah bioetika, hak asasi manusia, dan keadilan global. Perkembangan teknologi baru dan perubahan dalam struktur sosial menimbulkan pertanyaan-pertanyaan etis baru yang memerlukan pemikiran teologis yang mendalam dan terperinci. Teologi Kristen telah memikul beban kesalahan yang sangat besar atas krisis lingkungan kontemporer. Sebuah pendekatan teologi yang hanya bersifat reaktif menghasilkan teologi yang dangkal dan cenderung puas hanya dengan menjawab kritikan atau tuduhan, bahkan tuduhan terhadap teologi Kristen sebagai teologi yang gagal mencegah masalah dalam kehidupan Kristen.<sup>26</sup> Tantangan yang dihadapi oleh teologi Kristen dalam era kontemporer tidak dapat diabaikan.

Otoritas dan interpretasi terhadap doktrin telah menjadi subjek perdebatan mendalam di berbagai aspek. Teologi Kristen harus mampu menanggapi pertanyaan kritis mengenai kebenaran ajaran-ajarannya di tengah keragaman interpretasi dan perspektif yang ada.<sup>27</sup> Maka dari itu, teologi Kristen harus dilaksanakan dalam konteks yang benar, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penerapan teologi Kristen dalam era kontemporer harus konsisten dan memiliki pengaruh yang kuat untuk menghadirkan relevansi terhadap tantangan dan kesempatan dalam konteks globalisasi. Oleh karena itu, kekristenan memerlukan ketekunan dalam mempelajari Alkitab dengan benar, berdasarkan analisis dan kajian teologis yang mendalam, serta mengaplikasikan interpretasinya dalam kehidupan orang percaya secara tepat. Teologi Kristen terus menjadikan Alkitab sebagai berlandasan utama. Mengacu pada Alkitab berarti menerapkan prinsip-prinsip interpretasi yang tepat dan akurat. Dalam konteks ini, teks menduduki posisi yang lebih tinggi daripada konteks. Dengan kata lain, eksegesis yang akurat akan menghasilkan pemahaman Alkitab

<sup>25</sup> Rahmat Ndruru dan Milton T Pardosi, "Pengaruh Formula Pendidikan Keluarga Kristen dalam Menghadapi Dampak Negatif Globalisasi," *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (2024): 54–67.

<sup>26</sup> Robert P Borrong dan Etika Bumi Baru, "Kronik Ekoteologi: Berteologi Dalam Konteks Krisis Lingkungan," *Stulos* 17, no. 2 (2019): 185–212, <https://sttb.ac.id/storage/2022/11/STULOS-Vol-17-No-2-Juli-2019.pdf#page=55>.

<sup>27</sup> Friskila et al., "Rekonseptualisasi Teologi Kristen Dalam Konteks Postmodernisasi Dan Era Kontemporer: Tinjauan Terhadap Tantangan Dan Peluang."

yang relevan dengan konteks yang dihadapi.<sup>28</sup>

Teologi Kristen memainkan peran penting dalam memahami serta mengatasi tantangan ini dengan mempertimbangkan realitas spiritual dan peran gereja dalam menjaga integritas iman. Sebagai lembaga kerohanian, gereja bertujuan membangun moral melalui ajaran rohani yang diakui dan mendapatkan mandat untuk membawa kekristenan dalam kemurnian ajaran.<sup>29</sup> Gereja, sebagai lembaga spiritual dan pendidikan, menghadapi tugas yang semakin menantang untuk tetap relevan dan berdaya saing dalam beradaptasi dengan dinamika zaman, guna menghindari risiko terpinggirkan oleh perkembangan yang terjadi.<sup>30</sup> Dengan demikian, kekristenan memerlukan ketekunan dalam mempelajari Alkitab dengan benar, berdasarkan analisis dan kajian teologis yang mendalam, serta mengaplikasikan interpretasinya dalam kehidupan orang percaya secara tepat. Sehingga doktrin Kristen dapat memiliki peran yang penting dalam mengatasi ajaran-ajaran yang menyimpang serta mengambil kesempatan dari setiap peluang yang ada dalam era kontemporer.

### *Kesempatan Teologi Kristen di Era Kontemporer dalam Konteks Globalisasi*

Teologi Kristen memiliki peluang besar untuk mendemonstrasikan kasih Allah kepada dunia di era kontemporer yang semakin modern. Meskipun ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang, pemberitaan Injil kini dapat disampaikan dengan lebih bebas melalui jaringan internet. Kebenaran Kitab Suci juga semakin mudah diakses berkat riset-riset dan penemuan para ahli, baik di bidang sejarah maupun dalam perkembangan budaya.<sup>31</sup> Gereja perlu senantiasa memegang teguh nilai-nilai pengajaran dari sejarah perkembangan kekristenan. Selain itu, gereja perlu menyadari konteksnya dan tetap setia dalam menjalankan misi Allah di tengah perubahan zaman. Dengan demikian, gereja dapat merespons tantangan kontemporer secara relevan tanpa mengabaikan akar teologis dan tradisi historisnya.<sup>32</sup>

Kesempatan teologi Kristen semakin terbuka lebar pada era kontemporer, teologi Kristen berpeluang untuk mengintegrasikan pendekatan yang inklusif, kontekstual, dan relevan. Peluang ini mencakup dialog antar-agama, analisis etika sosial, serta pelayanan gerejawi yang responsif

<sup>28</sup> Jimmy Agustin Siregar, "Pandangan Teologi Pribadi Yang Relevan Dengan Dekade II Abad XXI," *Kerusso1* 1, no. 1 (2015): 24, <https://ejournal.sttoi.ac.id/index.php/kerusso1/article/view/36>.

<sup>29</sup> Yonatan Alex Arifianto, Richardo Nainggolan, dan Adi Sujaka, "Tantangan Teologis dalam Memahami dan Mengatasi Ajaran Sesat Kontemporer: Tinjauan Terhadap Realitas Spiritual dan Peran Gereja," *Philoxenia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (Mei 5, 2024): 57–67, <https://ojs.sttkmu.ac.id/index.php/philoxenia/article/view/34>.

<sup>30</sup> Jerry Donni, "Penguatan Pendidikan Iman dalam Jemaat: Tantangan dan Pendekatannya di Gereja Kontemporer," *Danum Pambelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja* 3, no. 2 (2023): 265–270, <https://ejournal.iaknpy.ac.id/index.php/pambelum/article/view/191>.

<sup>31</sup> Oloria Malau et al., "PENTINGNYA KOMUNIKATOR INJIL DI KALANGAN REMAJA KRISTEN DI ERA GLOBALISASI 4.0," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 3, no. 2 (2024): 1499–1506, <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1063>.

<sup>32</sup> Tony Salurante, "Berteologi Global Bermisi dalam Konteks," *EPIGRAPHHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 2 (November 28, 2020), <http://www.sttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe/article/view/201>.

terhadap kebutuhan spiritual dan moral masyarakat saat ini, yang semuanya menjadi landasan bagi evolusi teologi yang adaptif dan progresif.<sup>33</sup> Dalam era kontemporer telah membawa dampak signifikan pada kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks globalisasi. Teologi Kristen memiliki kesempatan besar di era digital ini. Kekristenan ditantang untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat pendidikan yang efektif, sambil tetap memelihara nilai-nilai keagamaan yang mendasar. Dalam hal ini, sikap kritis kekristenan sangat penting untuk memilah informasi yang akurat dan menerima perkembangan zaman secara bijak.<sup>34</sup>

Kesempatan mempergunakan teknologi adalah kesempatan yang besar untuk terus memanfaatkan teknologi yang semakin berkembang dalam era kontemporer dalam konteks globalisasi. Kesempatan Teologi Kristen di era kontemporer dalam konteks globalisasi merupakan peluang besar untuk memanfaatkan teknologi yang ada. Pelayanan dapat dilaksanakan kapan saja dan di mana saja, baik dalam pemberitaan Injil, ibadah-ibadah online, maupun kajian-kajian biblika. Platform seperti Instagram, Facebook, dan Twitter memungkinkan teologi Kristen untuk membagikan pemikiran, kutipan Alkitab, dan cerita kehidupan yang memiliki makna spiritual. Konten berupa video pendek, podcast, dan visual juga bisa digunakan untuk menarik minat audiens yang beragam. Teknologi menyediakan peluang untuk mengadakan acara dan kelas secara online. Seminar, pelatihan, atau khutbah dapat dilakukan melalui webinar atau platform konferensi virtual, memungkinkan partisipasi dari berbagai lokasi. Ini tidak hanya membuka akses bagi orang-orang yang sulit dijangkau secara fisik, tetapi juga menciptakan komunitas online yang mendukung pertumbuhan spiritual.<sup>35</sup>

## KESIMPULAN

Pengaruh yang luar biasa dari perspektif era kontemporer, menjadi masalah yang serius dalam bidang teologi Kristen. Munculnya teologi kontemporer dalam peradaban globalisasi, membuat seluruh tatanan kehidupan umat manusia menjadi kacau yang diakibatkan oleh niat yang kuat untuk mempertahankan argumen masing-masing dalam memahami kebenaran Alkitab. Perkembangannya yang signifikan menjadi masalah yang sangat serius, di era kontemporer ini yakni, munculnya berbagai macam pandangan-pandangan yang tidak sepenuhnya menerima keabsolutan Alkitab sebagai Firman Allah yang mutlak. Teologi Kristen mengalami pergeseran dalam era kontemporer yang membuat perkembangan teologi kontemporer mengambil bagian

<sup>33</sup> Suarman Mezuari Waruwu dan Mozes Lawalata, "Filsafat Kristen dan Paradigma Inklusif di Era Modern: Kritik Terhadap Pengaruh Tren Budaya," *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik* 2, no. 2 (Mei 30, 2024): 301–310, <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jbpakk/article/view/386>.

<sup>34</sup> Donni, "Penguatan Pendidikan Iman dalam Jemaat: Tantangan dan Pendekatannya di Gereja Kontemporer."

<sup>35</sup> Jey Patandung, "Tinjauan Kritis Terhadap Misi Penginjilan Paulus Terhadap Dinamika Kontemporer Dan Tantangan Dalam Masyarakat Modern," *Jurnal Magistra* 2, no. 2 (2024): 148–157, <https://ejurnal.stpdianmandala.ac.id/index.php/magistra/article/view/111>.

begitu besar dalam kehidupan manusia. Alkitab tidak lagi menjadi suatu yang serius, akan tetapi harus menerima berbagai macam kritik dan hal ini tidak memberikan ruang untuk teologi kristen menjadi pusat dalam kehidupan manusia.

Untuk mengarahkan kembali teologi kristen dalam era kontemporer dengan tujuan untuk mengembalikan asas-asas doktrinal yang benar yang telah tergeser oleh teologi kontemporer dalam bidang globalisasi, harus dimulai dengan pengenalan akan Allah yang benar melalui pemahaman rasio yang dipimpin oleh iman kepada kebenaran yang mutlak. Sebab pemahaman yang benar menghasilkan iman yang absolut yang kemudian dapat menjadi jaminan kokoh untuk kehidupan rohani dan praktis yang baik, walaupun sungguh sangat sulit untuk menyatakan dan mengaplikasikan kenyataan iman dalam kehidupan era kontemporer dalam kontekstualisasi global yang harus pada sistem rasionalisme. Sehingga, sangat penting menanamkan minat yang serius dalam mempelajari kebenaran Alkitab pada masing-masing individu, maka hal ini dapat membantu menyatakan pemahaman yang benar dalam pengenalan dan pertumbuhan sebuah relasi yang dekat dengan Allah. Teologi kristen yang benar perlu menjadi bagian yang mendominasi dari berbagai aspek, untuk menyatakan keberadaan Allah dan Firman-Nya adalah tidak dapat di bantah dari segi keabsolutannya.

Dengan demikian relevansi teologi Kristen dalam era kontemporer terhadap tantangan dan kesempatan dalam konteks globalisasi merupakan hal yang sangat krusial dalam kekristenan untuk diwaspadai, agar supaya setiap tantangan globalisasi dapat dimanfaatkan untuk memberi pertanggung jawaban terhadap keyakinan iman Kristen dan mempertahankan eksistensi kebenaran Alkitab yang absolut untuk menjawab setiap tantangan zaman di era kontemporer secara global. Mempergunakan teknologi secara benar dalam memberitakan Injil dengan kesempatan-kesempatan yang ada di berbagai media sosial sebagai kemuliaan akan nama Tuhan.

## REFERENSI

- Arifianto, Yonatan Alex, Richardo Nainggolan, dan Adi Sujaka. "Tantangan Teologis dalam Memahami dan Mengatasi Ajaran Sesat Kontemporer: Tinjauan Terhadap Realitas Spiritual dan Peran Gereja." *Philoxenia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (Mei 5, 2024): 57–67. <https://ojs.sttkmu.ac.id/index.php/philoxenia/article/view/34>.
- Borrong, Robert P, dan Etika Bumi Baru. "Kronik Ekoteologi: Berteologi Dalam Konteks Krisis Lingkungan." *Stulos* 17, no. 2 (2019): 185–212. <https://sttb.ac.id/storage/2022/11/STULOS-Vol-17-No-2-Juli-2019.pdf#page=55>.
- Conn, Harvie M. *Teologia Kontemporer*. Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1988.
- Dister, Nico Syukur. *Teologi Sistematika 1: Allah Penyelamat*. Yogyakarta: Kanisius, 2022.
- Donni, Jerry. "Penguatan Pendidikan Iman dalam Jemaat: Tantangan dan Pendekatannya di Gereja

- Kontemporer.” *Danum Pambelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja* 3, no. 2 (2023): 265–270. <https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/pambelum/article/view/191>.
- Enns, Paul. *The Moody Handbook of Theology (2) Revised and Expanded Edition*. Malang: Literatur SAAT, 2020.
- Friskila, Agnesia, Winarni Sugeanti, Jein Novita Sallo, Emelda Emelda, dan Kristiani Datu Arrang. “Rekonseptualisasi Teologi Kristen Dalam Konteks Postmodernisasi Dan Era Kontemporer: Tinjauan Terhadap Tantangan Dan Peluang.” *Humanitis: Jurnal Homaniora, Sosial dan Bisnis* 1, no. 4 (2023): 402–419. <https://humanisa.my.id/index.php/hms/article/view/39>.
- Hia, Septinus, dan Hasahatan Hutahaean. “Melihat Ke Depan: Tantangan Kontemporer Dalam Merangkai Pemahaman Orang Kristen Tentang Akhir Zaman.” *Jurnal Teologi Cultivation* 6, no. 2 (Desember 30, 2022): 210–222. <https://ejournal.iakntarutung.ac.id/index.php/cultivation/article/view/2255>.
- Jura, Demsy. “KAJIAN SOTERIOLOGI DALAM TEOLOGI UNIVERSALISME, CALVINISME, DAN ARMINIANISME SERTA KAITANNYA DENGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN.” *Jurnal Shanan* 1, no. 2 (Oktober 1, 2017): 21–57. Diakses November 22, 2023. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/shan/article/view/1484>.
- Kolibu, Dirk Roy, Djoys Anneka Rantung. “Hubungan Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen Dan Peran Pendeta Dengan Pertumbuhan Rohani Jemaat GSJA Kalimantan Tengah.” *jurnal Sanan* 3 (2019).
- Kusmanto, Fransius, dan Yudi Hendrilia. “Teologi Kontemporer: Keuntungan Dan Kerugian.” *SIAP: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 10, no. 2021 (2021): 58. [https://d1wqxts1xzle7.cloudfront.net/94373999/pdf-libre.pdf?1668653611=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DTeologi\\_Kontemporer\\_Keuntungan\\_Dan\\_Kerug.pdf&Expires=1724989926&Signature=BYflSMuHmFjVen0gRKwP3AEjq5R9nfhophzi6eQ7WNmwmt9tmoPsmDFkcS](https://d1wqxts1xzle7.cloudfront.net/94373999/pdf-libre.pdf?1668653611=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DTeologi_Kontemporer_Keuntungan_Dan_Kerug.pdf&Expires=1724989926&Signature=BYflSMuHmFjVen0gRKwP3AEjq5R9nfhophzi6eQ7WNmwmt9tmoPsmDFkcS).
- Mahanum, Mahanum. “Tinjauan Kepustakaan.” *ALACRITY: Journal of Education* (Juli 9, 2021): 1–12. <https://lpppipublishing.com/index.php/alacrity/article/view/20>.
- Malau, Oloria, Yogi Yunus Siahaan, Betisuri Hulu, Sanny Horanovalya Sinaga, dan Sandri Yanti Anti Sihotang. “PENTINGNYA KOMUNIKATOR INJIL DI KALANGAN REMAJA KRISTEN DI ERA GLOBALISASI 4.0.” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 3, no. 2 (2024): 1499–1506. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1063>.
- Matalu, Muriwali Yanto. *Dogmatika Kristen: Dari Perspektif Reformed*. Malang: Gerakan Kebangunan Kristen Reformed, 2017.

[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=hTBhEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=Dogmatika+Kristen+Dari+Persfektif+Reformed&ots=NzCD\\_i4vta&sig=YfrJyMqjmL\\_GCwgVxR-AGnFC-sw&redir\\_esc=y#v=onepage&q=Dogmatika Kristen Dari Persfektif Reformed&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=hTBhEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=Dogmatika+Kristen+Dari+Persfektif+Reformed&ots=NzCD_i4vta&sig=YfrJyMqjmL_GCwgVxR-AGnFC-sw&redir_esc=y#v=onepage&q=Dogmatika Kristen Dari Persfektif Reformed&f=false).

Mawikere, Marde Christian Stenly, dan Sudiria Hura. “Anugerah Sebagai Landasan Utama dalam Teologi Formasi Spiritualitas Kristen di Era Tantangan Kontemporer.” *DA'AT: Jurnal Teologi Kristen* 5, no. 1 (2024): 1–25. <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/daat/article/view/1668>.

Montang, Ricky Donald. *Doktrin Tentang Allah (Teologi Proper)*. Gowa: CV. RUANG TENTOR, 2023.

Ndruru, Rahmat, dan Milton T Pardosi. “Pengaruh Formula Pendidikan Keluarga Kristen dalam Menghadapi Dampak Negatif Globalisasi.” *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (2024): 54–67.

Panggabean, Justice Zeni Zari. “Pendekatan Praksis-Teologis dalam Fondasi Pendidikan Kristiani.” *Kurios* 4, no. 2 (Oktober 31, 2018): 167. <https://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/81>.

Patandung, Jey. “Tinjauan Kritis Terhadap Misi Penginjilan Paulus Terhadap Dinamika Kontemporer Dan Tantangan Dalam Masyarakat Modern.” *Jurnal Magistra* 2, no. 2 (2024): 148–157. <https://ejurnal.stpdianmandala.ac.id/index.php/magistra/article/view/111>.

Paul Enns, dan Paul Enns. *The Moody Handbook of Theology 1*. Malang: Literatur SAAT, 2016.

Rasiman, Yoseph. “Apa itu Teologi? dan Mengapa mempelajarinya begitu penting?” *Jurnal Mitra Manajemen* 7, no. 2 (2020).

<https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jmm/article/view/537>.

Rey, Kevin Tonny. “Konstruksi Teologi dalam Konteks Reposisi Pemikiran Warga Gereja.”

*EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 1 (Juli 20, 2018): 1.

<http://www.sttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe/article/view/3>.

Ritonga, Nova. “TEOLOGI SEBAGAI LANDASAN BAGI GEREJA DALAM MENGEOMBANGKAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN.” *Jurnal Shanan* 4, no. 1 (Maret 1, 2020): 21–40. <http://ejurnal.uki.ac.id/index.php/shan/article/view/1766>.

Ryrie, Charles C. *Teologi Dasar 1*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2014.

Salurante, Tony. “Berteologi Global Bermisi dalam Konteks.” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 2 (November 28, 2020).

<http://www.sttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe/article/view/201>.

Siregar, Jimmy Agustin. “Pandangan Teologi Pribadi Yang Relevan Dengan Dekade II Abad XXI.” *Kerusso1* 1, no. 1 (2015): 24. <https://ejurnal.sttoi.ac.id/index.php/kerusso1/article/view/36>.

Suarman Mezuari Waruwu, dan Mozes Lawalata. “Filsafat Kristen dan Paradigma Inklusif di Era Modern: Kritik Terhadap Pengaruh Tren Budaya.” *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik* 2, no. 2 (Mei 30, 2024): 301–310.

<https://journal.aripafi.or.id/index.php/jbpakk/article/view/386>.

Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kualitatif, untuk penelitian yang bersifat eksploratif, interpretif, interaktif dan konstruksi (MPK)*. Bandung: Alfabeta, 2021.

Sulistio, Thio Christian. “Identitas Kaum Injili dan Perannya dalam Memperkembangkan Teologi.” *STULOS: Jurnal Teologi* 18, no. 1 (2020).

<https://repository.seabs.ac.id/handle/123456789/959>.

Syaiful Bahri. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. jakarta: PT Grafindo Media Pratama, 2008.

Thiessen, Henry. *Teologi Sistematika*. Malang: Gandum Mas, 1993.